

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang mengarahkan perkembangan manusia secara terarah untuk menjadi manusia yang baik dan berguna. Prestasi akademik merupakan salah satu ukuran keberhasilan pendidikan. Dalam hal ini, secara singkat tentang kecepatan siswa memproses informasi pengajaran atau ruang kelas; baik dalam ilmu dan disiplin ilmu sosial sekolah menengah atas dan atau universitas. Kecenderungan perilaku dan kinerja yang ditampilkan oleh siswa belum diverifikasi secara konkret dan terukur (Deni Darmawan, Yadi Ruyadi, Wamaungo Juma Abdu and Achmad Hufad, 2017). Siswa-siswi sekolah dalam hal ini peserta didik adalah remaja yang berada dalam masa transisi dan penyesuaian. Dalam hal ini remaja pada umumnya tidak terlepas dari masalah-masalah yang dapat mempengaruhi prestasi akademiknya.

Pendidikan di dalam ruang lingkup keluarga memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan jiwa dan intelektual anak. Dalam lingkungan keluarga, seorang anak diharapkan dapat dimotivasi agar proses pencapaian prestasi akademik siswa dapat tercapai dengan baik (Harmoko & Nasution, 2020, hlm. 126). Dewasa ini peran keluarga kurang disadari oleh para orang tua. Penyelenggaraan pendidikan harus menjadi tanggung jawab bersama yaitu orang tua, sekolah, masyarakat dan pemerintah sesuai dengan tugas, peran dan fungsinya masing-masing. Keempat aspek ini hendaknya bersinergi membangun penyelenggaraan pendidikan yang kondusif.

Pendidikan diharapkan dapat melahirkan SDM yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang dituangkan dalam UU RI No. 20 Th. 2003, tentang SISDIKNAS Bab 1 Pasal 1 No. 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Maka secara umum hal ini dilatih untuk terampil mengembangkan penalaran, terutama dalam ilmu pengetahuan.

Besar kecilnya prestasi akademik siswa menggambarkan kualitas pendidikan itu sendiri. Gambaran kualitas pendidikan yang bermutu bisa dicapai dengan cara melakukan proses belajar mengajar ke arah yang efektif dan efisien. Prestasi akademik diklasifikasikan menjadi prestasi akademik seluruh bidang studi dan prestasi akademik bidang tertentu. Prestasi akademik merupakan bagian akhir dari proses pembelajaran. Sebagian siswa yang pernah mengalami masalah dalam pembelajaran, akhirnya prestasi akademik yang didapatkan rendah.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh manusia. Keluarga adalah kelompok terkecil dari masyarakat yang mulai berinteraksi dengan sesama manusia. Keluarga juga merupakan kelompok sosial awal dalam kehidupan remaja tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keterlibatan orang tua yang aktif dalam bentuk aktivitas belajar diimplementasikan dalam bentuk pengarahan dan pendampingan belajar, sehingga orangtua menjadi pondasi penting agar pendidikan dapat berhasil (Jannah, 2015).

Dewasa ini kehidupan terus berkembang dan semakin ke arah yang modern, membuat keluarga itu sendiri sibuk dengan kegiatan masing-masing. Kepala keluarga yaitu ayah yang sibuk dengan segala pekerjaan, begitu juga dengan ibu yang bekerja sehingga sibuk dengan berbagai kegiatannya. Hal ini berakibat pada anak yang masih memerlukan perhatian dan kasih sayang orang tua. Masalah pendidikan anak yang merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat sekitarnya menjadi berat sebelah, karena peranan keluarga tidak berandil besar. Orang tua terlalu membebankan pendidikan anak kepada pihak sekolah. Sedangkan waktu anak disekolah sangatlah terbatas. Orang tua berpendapat bahwa mereka cukup memberikan fasilitas dan kebutuhan materi. Keperluan di luar hal-hal tersebut diselesaikan anak bersama dengan pihak sekolah. Padahal seyogyanya orangtua, sosok yang bertanggungjawab dalam memberikan pendidikan dasar, mengawasi proses belajar anak di sekolah dan terlibat meningkatkan prestasi pendidikannya (Sukhbaatar, 2014).

Kebutuhan anak dalam hidup tidak hanya berupa fasilitas dan materi, tetapi juga perhatian, kasih sayang, pengarahan, perlindungan, dan pengertian dari keluarga khususnya orang tua. Pengertian pada anak, sangat dibutuhkan dalam rangka pemahaman tentang diri anak itu sendiri. Dalam mengembangkan dirinya,

anak sebagian besar belajar dari lingkungan masyarakatnya. Sebagai hasil belajar dan pengalaman mereka, pada diri remaja terdapat adanya hal-hal atau perilaku yang baru. Masyarakat dan lingkungan sekitarnya mempunyai harapan-harapan tertentu pada diri remaja.

Bukan hal yang tidak asing lagi jika pada diri anak terdapat berbagai pertentangan yang dialamatkan kepada keluarga. Dari sudut pandang anak kredibilitas orang tua terus merosot, mereka beranggapan orang tua berpandangan kuno, tidak mau mengerti akan anaknya dan berpendapat bahwa norma-norma yang ada dan berlaku dalam keluarga sudah tidak cocok bagi kehidupan mereka. Bahkan anak mencari keserasian di luar rumah dan menemukannya pada kelompok-kelompok sebaya (*peer group*). Akhirnya mereka membentuk norma-norma kelompok, dan ini menjadi panutan bagi mereka.

Norma kelompok kemudian menjadi hal yang dominan pada diri anak. Mereka menjadi anggota kelompok secara sukarela, sehingga norma-norma kelompok tersebut berlaku dan ditaati mereka. Bahkan terkadang norma-norma keluarga menjadi diabaikan. Dalam hal ini menguatkan dugaan sementara orang bahwa anak (remaja) kurang mengikuti kaidah-kaidah akhlak dan sopan santun terhadap orang tua. Padahal, dalam diri anak yang terjadi sebaliknya, yaitu sangat mengharapkan perhatian dari keluarga atas tindakan-tindakan serta sikap mereka setiap hari. Perbedaan pendapat itu pada akhirnya bisa mengakibatkan terjadinya kelonggaran hubungan antara anak dengan keluarga itu sendiri. Di salah satu pihak, orang tua merasa dirinya benar. Hal ini didasarkan pada pengalaman-pengalaman mereka pada masa yang lalu. Dilain pihak, anak hidup dan bertingkah laku sesuai dengan zamannya. Akibatnya, keduanya sulit untuk dipertemukan dalam satu pengertian, padahal didalam kehidupan sehari-hari hidup berdampingan satu sama lain.

Keretakan ini pada akhirnya bisa menyulitkan pada diri anak, terutama berdampak pada kegiatan belajarnya. Anak akan merasa tidak mendapatkan dorongan yang diinginkan dari orang tuanya, karena dilain pihak orang tua tidak memberikan perhatian pada pendidikan yang sedang dilakukan anak. Anak sangat membutuhkan sekali dorongan ini untuk memacu semangat belajar, sehingga akan mendapatkan hasil yang terbaik.

Minimnya kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak ini dapat dilihat dari beberapa kejadian sederhana, salah satunya orang tua tidak bisa meluangkan waktunya untuk hadir dalam undangan pihak sekolah. Berlandaskan hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan guru beberapa sekolah, hanya sekitar 40% orang tua yang dapat menghadiri undangan sekolah setiap kali pertemuan diadakan. Penelitian di Amerika, yang dilakukan Norton (1980), membuktikan bahwa dari 75 undangan yang disebarkan pada orang tua siswa, hanya tiga yang memberi balasan. Melalui pertemuan ini, pihak sekolah berkeinginan untuk mengadakan komunikasi dua arah antara orang tua dan siswa itu sendiri. Sekolah mempunyai kewajiban memberikan informasi tentang perilaku dan sikap anak di sekolah. Di pihak lain, orang tua diminta memberikan informasi tentang perilaku dan sikap anaknya selama di rumah dan lingkungannya. Kegiatan ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang menghambat anak dalam menempuh pendidikan sehingga dapat meraih prestasi akademik yang tinggi.

Hal ini menjadi sangat penting mengingat interaksi dan pengertian dari keluarga dalam memajukan kualitas prestasi akademik siswa ini bisa diamati dari beberapa kejadian yang ada di SMA BPI 1 Bandung, diantaranya tidak sedikit anak yang menunjukkan bahwasanya dirinya pandai dan mempunyai intelegensia yang tinggi, tetapi prestasi akademiknya rendah. Sedangkan, anak yang memiliki kemampuan belajarnya rata-rata, tetapi mampu menunjukkan prestasi akademik yang baik. Saat ditelusuri, realitanya bahwa anak yang pandai dan mempunyai intelegensia yang tinggi itu minim mendapatkan perhatian dan pengertian dari keluarga. Sedangkan anak yang mempunyai kemampuan rata-rata cukup mendapatkan dorongan dari keluarganya.

Status sosial ekonomi merupakan keadaan atau posisi seseorang dalam masyarakat. Menurut Sitanggal dan Ahmadi (1980, hlm. 203) menyatakan bahwa:

Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan baik primer maupun sekunder.

Dalam konteks sosial ekonomi seseorang akan sangat menopang keikutsertaannya dalam membantu keberhasilan anak dalam proses belajarnya. Kepentingan perlengkapan dan fasilitas pembelajaran di zaman sekarang berbeda dengan pembelajaran zaman dahulu. Realita pembelajaran zaman dahulu belajar cukup menggunakan papan, kapur, lalu para siswa mencatat dan mendengarkan, sekarang dengan era globalisasi ini kecanggihan teknologi sudah meluas dan menjadi konsumsi umum bagi setiap orang, dengan gaya hidup yang berbeda ini fasilitas belajar bukan hanya fasilitas pokok yang terdapat di sekolah saja. Orang tua pun harus menjejali kebutuhan dan fasilitas penyokong pembelajaran anak.

Keluarga yang mempunyai latar belakang ekonomi baik akan dapat melengkapi kebutuhan fasilitas belajar dan mendorong anak-anaknya untuk belajar agar mereka dapat meraih prestasi yang optimal. Sedangkan keluarga yang memiliki latar belakang ekonomi yang rendah mereka akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dan fasilitas penunjang dalam belajar. Tidak dipungkiri bahwa adanya dukungan ekonomi yang memadai dari orangtua, juga memiliki kaitan sangat erat dengan munculnya motivasi berprestasi siswa dan dilengkapi dengan fasilitas belajar sehingga dapat menunjang tercapainya prestasi akademik (Sucipta, Yudana, & Sunu, 2018, hlm. 8).

Era sekarang ini anggaran pendidikan sangat besar, hal tersebut membawa masyarakat khususnya keluarga yang memiliki anggaran pendidikan kecil kurang mampu akan sangat kesulitan untuk meningkatkan mutu pendidikan anak-anaknya. Dampak ketidakmampuan keluarga dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka tingkat kesejahteraan keluarga tersebut kurang baik. Dalam hal pendapatan orang tua, anak yang mempunyai orang tua yang berpendapatan tinggi umumnya akan memberikan dukungan dalam hal fasilitas dan dukungan dalam hal kesehariannya, sehingga mereka mampu berprestasi lebih baik daripada anak yang memiliki orang tua yang tingkat pendapatannya lebih rendah. Pada kenyataannya di lingkungan SMA BPI 1 Bandung rata-rata tingkat pendapatan orang tua dibandingkan dengan kebutuhan akan biaya pendidikan yang tinggi dirasakan sangat beragam. Sama halnya dengan tingkat pendidikan, bagaimanapun juga tingkat pendapatan orang tua yang rendah tidak menjadi hal mendasar yang dapat menyebabkan rendahnya prestasi akademik mereka.

Muhammad Irfan Triawan, 2020

**PENGARUH KUALITAS INTERAKSI DALAM KELUARGA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA
DILIHAT DARI STATUS SOSIAL EKONOMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di SMA BPI 1 Bandung memiliki pencapaian prestasi akademik yang berbeda-beda, ada siswa yang memiliki prestasi tinggi, sedang, dan ada pula siswa yang berprestasi rendah. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor intern (berasal dari dalam siswa itu sendiri) maupun faktor ekstern (berasal dari luar siswa itu sendiri). Kebiasaan atau sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan suatu cara bertindak yang telah dikuasai, diuji, seragam, dan berlaku secara otomatis tanpa dipikirkan lagi, yang dapat mempengaruhi tujuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang di inginkan.

Prestasi akademik dapat dilihat pada tiap akhir pembelajaran. Ketika peserta didik mendapatkan bahwa prestasi akademiknya kurang baik, maka dampak yang terjadi adalah anak didik tersebut akan berusaha mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Faktor yang bisa mempengaruhi prestasi akademik timbul dari dalam dan luar diri siswa adalah pola interaksi keluarga dan status sosial ekonomi keluarga.

Ada perbedaan antara kategori status sosial ekonomi rendah dan status sosial ekonomi yang tinggi dalam prestasi akademik mereka. penelitian yang dilakukan oleh Ritu Chandra and Shaikh Azimuddin, para mahasiswa yang tergabung status sosial ekonomi tinggi pergi ke sekolah dengan fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Mereka diajarkan oleh guru-guru yang terlatih dan berpengalaman. Hal ini membantu mereka dalam meningkatkan prestasi akademik mereka. Apabila seorang anak dengan status sosial ekonomi tinggi dan rata-rata kecerdasan juga akan memberikan hasil yang baik dibandingkan dengan status sosial ekonomi rendah dan kecerdasan yang tinggi, karena anak akan kehilangan fasilitas dasar untuk mengasah bakatnya. Dia tidak akan memiliki kesempatan untuk memproyeksikan kecerdasannya.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mr. Amarveer Singh dan Dr. Jai Pal Singh 'Vyast', mengungkapkan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak memainkan peran penting dalam prestasi akademik siswa namun tingkat pendidikan orang tua dan status kesehatan pada siswa adalah faktor yang paling signifikan yang mempengaruhi prestasi akademik siswa dan juga penyesuaian mereka di masyarakat. Siswa yang memiliki keluarga berpenghasilan lebih tinggi

cenderung untuk mempelajari program yang lebih mahal dibandingkan dengan mereka yang termasuk dari keluarga miskin. Lembaga swasta menyediakan kursus mahal diisi hanya oleh mahasiswa baik dari keluarga kaya atau kategori-kategori untuk siapa biaya dibayar oleh lembaga pemerintah melalui beasiswa.

Dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dapat dilihat bahwa hasil dan kesimpulan penelitian yang dilakukan berbeda-beda, hal ini mungkin disebabkan karena karakteristik tiap negara yang diteliti berbeda-beda. Menyadari bahwa pola interaksi keluarga dan status sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh dalam pencapaian prestasi akademik siswa, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik pada siswa SMA BPI 1 Bandung.

Tujuan penelitian ini ialah mengungkap pengaruh kualitas interaksi di dalam keluarga terhadap prestasi akademik siswa dilihat dari status sosial ekonomi keluarga. Melalui penelitian ini akan nampak secara jelas benang merah penyelenggaraan pendidikan anak di sekolah sebagai kelanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan demikian kesalahpahaman antara orang tua siswa dengan lembaga pendidikan dapat dihindari, sebaliknya dapat membangun sinergi kedua belah pihak yang memungkinkan anak dapat berkembang secara optimal dalam mencapai kedewasaannya.

Mengingat masalah di atas, pertanyaan yang relevan adalah pengaruh kualitas interaksi dalam keluarga terhadap prestasi akademik siswa dilihat dari status sosial ekonomi keluarga. Uraian di atas mendasari sehingga peneliti memberi Judul Penelitian ini "Pengaruh Kualitas Interaksi Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Akademik Siswa Dilihat dari Status Sosial Ekonomi".

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sebagaimana latar belakang di atas, di SMA BPI 1 Bandung latar belakang ekonomi siswa sangat beragam selain itu lingkungan tempat tinggal mereka mempengaruhi interaksi mereka bersama keluarga. Latar belakang tersebut membentuk karakter siswa untuk berprestasi, sehingga dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Muhammad Irfan Triawan, 2020

*PENGARUH KUALITAS INTERAKSI DALAM KELUARGA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA
DILIHAT DARI STATUS SOSIAL EKONOMI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Siswa berprestasi di SMA BPI 1 Bandung berasal dari keluarga dengan kualitas interaksi dalam keluarga yang baik.
- 2) Prestasi akademik siswa di SMA BPI 1 Bandung dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kualitas interaksi dalam keluarga dilihat dari status sosial ekonomi keluarga.
- 3) Prestasi akademik siswa di SMA BPI 1 Bandung dipengaruhi oleh kualitas interaksi dalam keluarga dilihat dari status sosial ekonomi.

1.2.2 Perumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, penulis mendapatkan rumusan masalah utama yaitu : Sejauh mana pengaruh kualitas interaksi dalam keluarga terhadap prestasi akademik siswa dilihat dari status sosial ekonomi.

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Selanjutnya, rumusan masalah utama tersebut dielaborasi ke dalam pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh kualitas interaksi dalam keluarga terhadap prestasi akademik siswa?
- 2) Bagaimana perbedaan kualitas interaksi dalam keluarga dilihat dari status sosial ekonomi?
- 3) Bagaimana pengaruh kualitas interaksi dalam keluarga terhadap prestasi akademik siswa dilihat dari status sosial ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas interaksi dalam keluarga terhadap prestasi akademik siswa dilihat dari status sosial ekonomi.

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini:

- 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kualitas interaksi dalam keluarga terhadap prestasi akademik siswa.
- 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan kualitas interaksi dalam keluarga dilihat dari status sosial ekonomi.

- 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kualitas interaksi dalam keluarga terhadap prestasi akademik siswa dilihat dari status sosial ekonomi.

1.4 Manfaat/signifikansi Penelitian

Secara teoritis, temuan penelitian ini dianggap penting karena dapat membantu dalam memberikan informasi empiris dalam mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai variabel latar belakang keluarga dan pengaruh variabel pada prestasi akademik siswa. Hal ini akan membantu dalam pemahaman yang lebih baik dari fenomena tersebut.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berarti dan berguna bagi peningkatan penelitian latar belakang keluarga pada prestasi akademik siswa terutama:

- 1) Temuan dari studi ini akan membantu untuk para guru. Para guru akan menyadari perlunya individualistis mengajar mereka dengan penataan metode pengajaran mereka dan sumber daya instruksional untuk mengurus latar belakang orangtua yang berbeda dari siswa. Metode ini dapat menghasilkan hasil yang lebih positif daripada sistem tradisional yang mengasumsikan bahwa semua anak memiliki latar belakang keluarga yang sama. Temuan studi ini juga akan membantu guru untuk melatih kesabaran dengan lambat peserta didik karena mereka bervariasi metode pengajaran untuk menampung latar belakang keluarga yang berbeda.
- 2) Temuan ini penting kepada siswa. Para siswa akan menyadari bahwa kinerja mereka yang buruk mungkin tidak selalu menjadi kesalahan mereka sendiri, terutama yang berasal dari keluarga berstatus rendah. Pengetahuan tersebut akan pergi jauh untuk mengurangi frustrasi pada siswa dan juga mengurangi drop-out yang terjadi sebagai akibat dari frustrasi. Sebaliknya, para siswa harus dilakukan untuk menyesuaikan dan membantu diri mereka sendiri dengan mempelajari keras di rumah dan juga membuat yang tepat dari buku-buku dan bahan-bahan yang

Muhammad Irfan Triawan, 2020

**PENGARUH KUALITAS INTERAKSI DALAM KELUARGA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA
DILIHAT DARI STATUS SOSIAL EKONOMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disediakan untuk mereka di perpustakaan sekolah. Melalui temuan penelitian ini, orang tua akan menyadari pentingnya meningkatkan standar pendidikan mereka sehingga dapat mempengaruhi prestasi akademik anak-anak mereka. Orang tua juga akan memahami kebutuhan bagi mereka untuk meningkatkan status sosial ekonomi mereka sehingga dapat memberikan motivasi yang diperlukan dalam bentuk materi pembelajaran dan hal-hal lain yang akan meningkatkan pembelajaran anak-anak mereka dan kinerja akademis mereka. Mereka sama-sama akan mengakui pentingnya motivasi positif dan dorongan dan memberikan beberapa, dengan membuat lingkungan keluarga yang lebih kondusif bagi anak-anak mereka.

- 3) Konselor bimbingan sekolah juga akan mendapat keuntungan dari temuan penelitian ini. Mereka akan berada dalam posisi untuk membimbing dan siswa nasihat dalam bidang interaksi sosial pribadi, kinerja akademik dan pilihan karir.
- 4) Temuan dari penelitian ini akan membantu besar untuk administrator pendidikan. Mereka akan menggunakan temuan dalam perumusan kebijakan yang akan mengatur kesempatan pendidikan yang sama bagi semua anak tanpa memandang latar belakang keluarga mereka dalam distribusi peralatan, fasilitas dan fasilitas untuk sekolah.
- 5) Temuan penelitian ini akan membantu masyarakat luas dalam mengidentifikasi bagaimana variabel-variabel lingkungan keluarga seperti apa yang orang tua tingkat pendidikan, orang tua pendapatan, pendudukan, orang tua orang tua motivasi dan ukuran keluarga pada kinerja akademik siswa. Hal ini akan bertindak sebagai cek pada peningkatan kinerja akademik rendah di kalangan siswa, disebabkan oleh fakta bahwa beberapa orang tua, guru dan konselor tidak memiliki cukup pengetahuan /input yang diperlukan dari mereka.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang disusun secara bertahap, diantaranya:

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi bagian latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis dari penelitian.

Bab II, merupakan pengembangan dari kajian teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab III, merupakan bab bab yang mengkaji tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti, di dalamnya meliputi pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, dan analisis data.

Bab IV, merupakan bab yang mengkaji hasil penelitian dan menganalisis data yang telah ditemukan.

Bab V, merupakan bab terakhir yang berisi simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.